

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP ANGKA KUNJUNGAN LANSIA KE POSYANDU LANSIA

Rahmita Novayenni¹, Febriana Sabrian², Jumaini³

Mahasiswa/Perawat Puskesmas Seikijang Pelalawan Riau¹
Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau^{2,3}

Email: Rahmita Novayenni@yahoo.com Hp:081371407183

Abstract

The purpose of this study was to identify the effect of health education on the number of elderly visit to the elderly health center in Puskesmas Sekijang. This study used quasi-experimental methods with pre and post-test without control (self-control) approach. This research was conducted at Sekijang health center with 33 respondents. This research used accidental sampling technique. This study used an observation sheet to measure the elderly visit. The analysis used univariate and bivariate using Wilcoxon test. The results showed that health education was effective to increase the number of elderly visit to the elderly health center with p value 0,018. It is recommend for health workers to provide health education about elderly health centre to elderly using audiovisual media so that the knowledge and motivation of elderly to visit the elderly health centre can be increased.

Keywords: elderly visits, health education, elderly health centre

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan adalah cita-cita suatu bangsa yang terlihat dari peningkatan taraf hidup dan Umur Harapan Hidup (UHH)/ Angka Harapan Hidup (AHH), namun peningkatan UHH ini dapat mengakibatkan terjadinya transisi epidemiologi dalam bidang kesehatan akibat meningkatnya jumlah angka kesakitan karena penyakit *degeneratif*. Perubahan struktur demografi ini diakibatkan oleh peningkatan populasi lanjut usia (lansia) dengan menurunnya angka kematian serta penurunan jumlah kelahiran (Kemenkes RI, 2013_a).

Berdasarkan data WHO (2012), saat ini jumlah penduduk yang berusia 60 tahun lebih dua kali lipat sejak tahun 1980, jumlah penduduk yang berusia 80 tahun hampir empat kali lipat menjadi 395 juta antara tahun sekarang sampai dengan tahun 2050. Dalam lima tahun ke depan, jumlah orang dewasa berusia 65 dan lebih akan melebihi jumlah anak di bawah usia 5 tahun dan pada tahun 2050, orang dewasa yang lebih

tua akan melebihi jumlah semua anak di bawah usia 14 tahun. WHO menarik kesimpulan bahwa pada tahun 2050, jumlah lansia ini akan meningkat menjadi 80% dari jumlah penduduk di seluruh dunia pada tahun 2012.

Populasi lansia yang semakin meningkat ini menyebabkan pemerintah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan lansia yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia untuk mencapai masa tua bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya (Kemenkes RI, 2013_b).

Berbagai kebijakan dan program yang dijalankan pemerintah tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lansia, yang meliputi pelayanan keagamaan dan mental spiritual, pelayanan kesehatan melalui peningkatan upaya penyembuhan (kuratif), pelayanan untuk prasarana umum dan kemudahan dalam penggunaan fasilitas umum. Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan

pada kelompok usia lanjut ini, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia ditingkat masyarakat yakni posyandu lansia (Kemenkes RI, 2013b).

Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia dimasyarakat yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non pemerintah, swasta, organisasi sosial dengan menitikberatkan pelayanan promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif (Dinkes Pelalawan, 2013). Kegiatan ini diharapkan memberikan kemudahan bagi lansia dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup lansia tetap terjaga dengan baik, terpelihara dan terpantau secara optimal. Namun faktanya saat ini, tidak semua lansia memanfaatkan adanya kegiatan posyandu lansia tersebut (Handayani, 2012). Pemanfaatan posyandu lansia saat ini masih sangat rendah yakni hanya sekitar 22,6% saja pada tahun 2011 (Kemenkes RI, 2013b).

Pemanfaatan posyandu lansia pernah diteliti oleh Rusdiyanto (2007), dengan penelitian yang berjudul "Hubungan antara Pengetahuan Lansia tentang Posyandu Lansia dengan Frekuensi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kemusu II Kabupaten Boyolali" dengan jumlah sampel sebanyak 74 responden. Melalui penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan lansia tentang posyandu lansia dengan frekuensi kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kemusu II Kabupaten Boyolali yang ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi *Spearman Rank* sebesar 0,393 dan *p-value* sebesar 0,001.

Penelitian lain terkait pemanfaatan posyandu yang erat kaitannya dengan pengetahuan lansia juga pernah diteliti oleh Damayanti (2012) dengan penelitiannya yang berjudul "Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap lansia dengan keikutsertaan lansia dalam posyandu lansia di kelurahan Sembungharjo kota Semarang". Melalui penelitiannya didapatkan nilai *p value* =

0,001, angka ini memberi arti bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan keikutsertaan posyandu lansia secara statistik bermakna, yaitu semakin kurang tingkat pengetahuan lansia, akan semakin kurang tingkat keikutsertaan posyandu lansia.

Lansia yang tidak mau memanfaatkan posyandu ini dapat disebabkan karena lansia tidak atau belum mengetahui manfaat dari posyandu lansia itu sendiri. Predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan ini adalah kurangnya pengetahuan lansia, keluarga serta masyarakat tentang posyandu lansia baik dalam memahami dan mengetahui tujuan dan adanya kegiatan posyandu lansia menyebabkan motivasi atau pemanfaatan posyandu lansia oleh lansia akan berkurang (Ramdan, Suriah & Sumiati, 2012).

Penelitian terkait pendidikan kesehatan pada lansia dilakukan oleh Wigati (2011) dengan judul penelitiannya yakni pengaruh pendidikan kesehatan tentang penyakit degeneratif terhadap keaktifan lansia dalam kegiatan di posyandu lansia Krida Dharma Wreda Kelurahan Jebres. Melalui penelitiannya didapatkan hasil bahwa ada pengaruh keaktifan lansia dalam kegiatan posyandu lansia antara kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit degeneratif dan yang tidak diberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit degeneratif di posyandu lansia Krida Dharma Wreda Kelurahan Jebres dengan nilai *p value* = 0,009.

Penelitian lain terkait pendidikan kesehatan pernah dilakukan oleh Husnia (2007) dengan penelitiannya yang berjudul "Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap lansia tentang demensia di panti Wredha Wening Wardoyo Ungaran". Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan tingkat pengetahuan lansia tentang demensia setelah diberikan pendidikan kesehatan (*p value* = 0.000) dan ada peningkatan sikap lansia terhadap demensia setelah diberikan pendidikan kesehatan (*p value* = 0.000). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap lansia tentang demensia.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan tanggal 15 Agustus 2014 kepada 10 lansia yang berkunjung ke Puskesmas Sekijang diketahui bahwa hanya 2 lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia, 7 lansia lainnya mengakui bahwa tidak mengetahui adanya Posyandu Lansia di wilayah tersebut, bahkan mereka berfikir bahwa posyandu diperuntukkan hanya pada balita saja, sehingga dapat dipastikan bahwa 7 lansia tersebut tidak melakukan pemanfaatan terhadap posyandu lansia yang sudah ada, sedangkan 1 lansia lainnya sebenarnya mengetahui keberadaan posyandu lansia di wilayah tersebut, namun karena jarak posyandu lansia yang cukup jauh dari rumah dan tidak adanya keluarga yang mengantarkan jemput ke posyandu lansia, maka lansia memutuskan untuk berobat ke pelayanan kesehatan terdekat saja seperti praktik klinik dokter, puskesmas dan sebagainya.

TUJUAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap angka kunjungan lansia ke posyandu lansia

METODE

Desain; penelitian adalah *pre dan post test without control* (kontrol diri sendiri)

Sampel: Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang.

Instrument: Alat pengumpul data yang digunakan berupa pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Bagian pertama berisi data demografi (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan). Bagian kedua berisi pertanyaan mengenai keinginan lansia untuk berkunjung kembali. Bagian ketiga diisi oleh petugas kesehatan yakni data kunjungan lansia ke posyandu lansia di Puskesmas Sekijang setiap bulannya sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Analisa Data: *Univariat dan Bivariat*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi frekuensi karakteristik responden (n=33)

Karakteristik responden	Jumlah	Persentase
	n	%
1. Usia		
<i>Young Old</i> (60 sampai 75 tahun)	30	90,9
<i>Old</i> (75 sampai 85 tahun)	3	9,1
Total	33	100
2. Jenis Kelamin		
a. Perempuan	29	87,9
b. Laki-laki	4	12,1
Total	33	100
3. Pendidikan		
a. Tidak sekolah	6	18,2
b. Sekolah Dasar (SD)	14	42,4
c. Sekolah Menengah Pertama (SMP)	11	33,3
d. Sekolah Menengah Atas (SMA)	2	6,1
Total	33	100
4. Pekerjaan		
a. IRT	16	48,5
b. Petani	12	36,4
c. Dagang	5	15,1
Total	33	100
5. Kunjungan lansia November		
a. Tidak	22	66,7
b. Ya	11	33,3
Total	33	100
6. Kunjungan lansia Desember		
a. Ya	21	36,4
b. Tidak	12	63,6
Total	33	100

Tabel 2
Distribusi kunjungan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Variabel	N	Mean Rank	Sum of Rank	z	p value
Kunjungan November	33		38		
Kunjungan Desember	33	9,50	133	-2,357	0,018

PEMBAHASAN

Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan data bahwa berada pada usia *young old* (60 tahun sampai 75 tahun) yaitu 30 responden (90,0%). Hal ini dikarenakan umur lansia 60-75 tahun yang rutin berkunjung ke Posyandu Lansia di Puskesmas Sekijang dan mempunyai motivasi untuk mengetahui status kesehatannya, selain itu mudahnya akses lansia untuk mengunjungi Posyandu Lansia di Puskesmas Sekijang.

Menurut Hardywinoto dan setiabudhi (2005) umur mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan kemandirian lansia dengan kriteria semakin lanjut usia seseorang maka akan semakin tinggi pengetahuan dan semakin rendah pula kemungkinan tingkat kemandirian lansia. Hal ini erat kaitannya dengan berbagai faktor pada lansia itu sendiri baik itu pengalaman, proses penuaan ataupun status kesehatannya dalam melakukan aktivitas fisiknya sehari-hari.

Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 29 orang (87,9%). Hal ini dikarenakan bahwa perempuan mempunyai kepatuhan dalam memeriksakan kesehatannya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardywinoto dan Setiabudhi (2005) mengenai jumlah penduduk lansia di Indonesia, yang mengatakan bahwa jumlah penduduk lansia perempuan pada umumnya lebih banyak di bandingkan dengan lansia laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari presentasi laki-laki dan perempuan serta ratio jenis kelamin dari penduduk lanjut usia laki-laki dan perempuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan laporan penelitian Darmayanti (2012) yang berjudul "Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap lansia dengan Keikutsertaan lansia dalam Posyandu lansia di kelurahan Sembungharjo Kota Semarang". Dari hasil penelitian, didapatkan lansia yang berjenis

kelamin laki-laki sebanyak 23,8% dan perempuan 76,2%.

Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan responden sebagian besar berpendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu 14 orang (42,4%). Walaupun pendidikan dasar, akan tetapi pemberian pendidikan kesehatan yang peneliti lakukan dapat diterima dengan baik dalam menambah informasi kepada lansia untuk mengunjungi Posyandu Lansia di Puskesmas Sekijang.

Handayani (2012) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh individu. Status pendidikan berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan karena status pendidikan akan mempengaruhi kesadaran dan pengetahuan tentang kesehatan. Sehingga promosi tentang diadakannya posyandu lansia perlu digalakkan oleh petugas kesehatan dengan harapan lansia termotivasi dalam pemanfaatan posyandu lansia.

Tingkat pendidikan yang tinggi memudahkan seseorang untuk mengolah informasi yang diterima menjadi suatu sikap tertentu. Lansia yang mempunyai pendidikan rendah akan memiliki sikap rendah pula dalam pemeliharaan kesehatannya (Notoatmodjo, 2007).

Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 16 orang (48,5%). Pekerjaan IRT mempunyai kebebasan dan waktu yang luang untuk lansia mengunjungi Posyandu Lansia di Puskesmas Sekijang dibandingkan pekerjaan petani dan pedagang.

Dihubungkan dengan faktor ekonomi, ekonomi laki-laki lebih mandiri dibandingkan dengan perempuan. Kebanyakan dari mereka masih bekerja, dan menerima pensiun. Dengan kemampuan finansial ini lansia laki-laki dapat melakukan kegiatan apa saja. Sedangkan perempuan pada umumnya tergantung secara finansial baik kepada

suami, anak maupun keluarga yang lain. Dengan kondisi seperti ini mereka tidak dapat bebas dalam merencanakan sesuatu dalam kehidupannya, termasuk didalamnya pilihan untuk memilih tempat tinggal di masa tuanya menjadi seorang ibu rumah tangga biasanya. Tradisi dan pola pikir masyarakat Indonesia yang beranggapan bahwa laki-laki hanya bertugas mencari uang sedangkan untuk pekerjaan yang menyangkut urusan rumah tangga dan keluarga merupakan tanggung jawab istri sebagai ibu rumah tangga (Prihastuti, 2010).

Analisa Bivariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia tidak mengunjungi posyandu lansia pada bulan November yakni sebanyak 22 orang (66,7%) dan pada bulan Desember sebagian besar lansia mengunjungi posyandu lansia yakni sebanyak 21 orang (63,6%). Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai *mean rank* adalah 9,5, untuk *sum of rank* November adalah 38 dan Desember adalah 133. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai *p value*=0,018, karena nilai *p value*< (0,05) maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kunjungan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Pada saat dilakukan pendidikan kesehatan diketahui bahwa pada bulan November masih banyak lansia yang tidak mengetahui adanya posyandu lansia di wilayah tersebut sehingga mereka tidak mengenal pemanfaatan posyandu tersebut bagi diri mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soekanto (2006) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, informasi yang diperoleh, pengalaman dan sosial ekonomi.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pada jumlah kunjungan lansia di posyandu. Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan lansia akan manfaat posyandu yang didapatkan melalui pendidikan kesehatan ini menambah keinginan dan keingintahuan lansia akan posyandu lansia. Dengan menghadiri kegiatan

posyandu ini lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat, pengetahuan lansia menjadi meningkat dan diharapkan akan terjadi pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rusdiyanto (2007), dengan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Pengetahuan Lansia tentang Posyandu Lansia dengan Frekuensi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kemusu II Kabupaten Boyolali” dengan jumlah sampel sebanyak 74 responden. Melalui penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan lansia tentang posyandu lansia dengan frekuensi kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kemusu II Kabupaten Boyolali yang ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi *Spearman Rank* sebesar 0,393 dan *p-value* sebesar 0,001.

Penelitian lain terkait pemanfaatan posyandu yang erat kaitannya dengan pengetahuan lansia juga pernah diteliti oleh Damayanti (2012) dengan penelitiannya yang berjudul “Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap lansia dengan keikutsertaan lansia dalam posyandu lansia di kelurahan Sembungharjo kota Semarang”. Melalui penelitiannya didapatkan nilai *p value* = 0,001, angka ini memberi arti bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan keikutsertaan posyandu lansia secara statistik bermakna, yaitu semakin kurang tingkat pengetahuan lansia, akan semakin kurang tingkat keikutsertaan posyandu lansia.

Pemberian pendidikan kesehatan di Posyandu Lansia Puskesmas Sekijang juga didapatkan lansia yang tidak melakukan kunjungan pada bulan Desember 2014 sebanyak 12 orang (63,6%). Hal ini dipengaruhi oleh faktor keterlambatan datang ke Posyandu, antara lain 5 orang lansia datang terlambat saat peneliti melakukan pendidikan kesehatan sehingga informasi yang didapatkan kurang diterima dengan baik dari awal sampai selesai dan mempengaruhi frekuensi kunjungan lansia.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji statistik pada tabel *mean rank* adalah 9,5, untuk *sum of rank* November adalah 38 dan Desember adalah 133. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai *p value*=0,018, karena nilai *p value*<(0,05) maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kunjungan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

SARAN

Penelitian ini disarankan dapat menjadi wawasan baru bagi tenaga kesehatan khususnya perawat puskesmas tentang pentingnya pendidikan kesehatan terhadap angka kunjungan lansia ke posyandu lansia, sehingga perawat dalam hal ini dapat terus meningkatkan upaya dan kualitas kegiatan pendidikan kesehatan dengan tujuan agar dapat memotivasi masyarakat dalam memanfaatkan posyandu lansia sehingga tercipta suatu pelayanan keperawatan yang lebih berkualitas dan optimal. Peningkatan pelayanan di Posyandu Lansia juga perlu didukung oleh pemeriksaan hemoglobin, pemeriksaan status mental lansia, dan pelatihan pada kader lansia di masyarakat sehingga informasi mudah didapatkan oleh lansia untuk berkunjung di Posyandu lansia Puskesmas Sekijang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini terutama untuk pembimbing I, II dan penguji serta semua pihak yang membantu peneliti dan seluruh responden dalam penelitian ini.

¹Rahmita Novayenni:Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

²Ns. FebrianaSabrian, MPH:Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Komunitas Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

³Jumaini, M. Kep., Sp. Kep. J: Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Jiwa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Burn, N., & Grove, S.K. (2005). *The practice of nursing research: conduct, critique, and utilization*. (5th ed). Missouri: Elsevier Saunders
- Darmayanti, F. N. (2012). *Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap lansia dengan keikutsertaan lansia dalam posyandu lansia di kelurahan Sembungharjo kota Semarang*. Diperoleh tanggal 10 Juni 2014 dari www.unimus.ac.id/download.php%3Fid%3D8896+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id
- Darmojo dan Martono. (2006). *Geriatric (ilmu kesehatan usia lanjut)*. FKUI: Jakarta.
- Depkes. (2010). *Dinas kesehatan kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Depkes Press
- Dharma, K.K. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Dinkes Pelalawan. (2013). *Pedoman pelaksanaan posyandu lanjut usia*. Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan..
- Embi, A. M (2008). *Cabaran dunia pekerjaan*. Kuala Lumpur: PRIN-AD SDN.BHD.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Graham Ilmu.
- Handayani, D. E. (2012). *Pemanfaatan pos pembinaan terpadu terhadap lanjut usia*

- di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. Diperoleh pada tanggal 20 Mei 2014 dari [www.lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20300600-S42008-Dewi%20Eka%](http://www.lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20300600-S42008-Dewi%20Eka%20).
- Hardywinoto. (2005). *Panduan gerontologi tinjauan dari berbagai aspek*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Hardywinoto dan Setiabudhi (2005). *Panduan gerontologi*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Hastono, P. S. (2007). *Statistik kesehatan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Hidayat, A. A. A.(2008). *Metode penelitian keperawatan dan tehnik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika
- Husnia, R. (2007). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap lansia tentang demensia di panti Wredha Wening Wardoyo Ungaran. Diperoleh pada tanggal 12 September 2014 dari eprints.undip.ac.id/16288/*
- Ismawati, C. S. (2010). *Posyandu dan desa siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kemendes RI. (2013_a). *Pedoman pembinaan kesehatan usia lanjut bagi petugas kesehatan I, kebijaksanaan program*. Departemen Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2013_b). *Buletin jendela data dan informasi kesehatan, topik utama gambaran kesehatan usia lanjut di Indonesia*. Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniasari. (2013). *Hubungan antara tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan dan status pekerjaan dengan motivasi lansia berkunjung ke posyandu lansia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan*. Diperoleh pada tanggal 17 Juli 2014 dari <http://www.digilib.stikesmuh-pkj.ac.id/e-skripsi/index.php?p=fstream-pdf&fid=408&bid=463>.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2007). *Promosikesehatanteori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2010_a). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2010_b). *Promosikesehatanteori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, W. (2014). *Keperawatan gerontik dan geriatrik* (Ed. 3). Jakarta: EGC.
- Nursalam & Efendi. (2008). *Dasar-dasar keperawatan kesehatan masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Perry & Potter. (2005). *Fundamentals of nursing concepts, process, and practice*. 4th ed. St. Mosby Inc St. Louis.
- Pertiwi. (2013). *PPM yandu lansia*. Yogyakarta: Jurdik Biologi FMIPA UNY.
- Prihastuti, D.S (2010). *Penduduk lansia di Indonesia*. Warta demografi. Th/ 31.no 1.
- Ramdan, I. W, Suriah & Sumiati. (2012). *Pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda tahun 2012*. Diperoleh pada tanggal 8 Juli 2014 dari <http://www.unhas.ac.id>
- Ratnasari, N. Y. (2010). *Pengaruh pendidikan kesehatanActivities Daily Living (ADL) lansia terhadap pengetahuan dan sikap keluarga di Wilayah RW V Kelurahan Giriwono Kecamatan Wonogiri*.

Diperoleh tanggal 7 Juni 2014 dari <http://www.uns.ac.id>

Rusdiyanto. (2007). *Hubungan antara pengetahuan lansia tentang posyandu lansia dengan frekuensi kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kemusu II Kabupaten Boyolali*. Diperoleh pada tanggal 11 Juni 2014 dari <http://www.skripsistikes.wordpress.com>

Reis, D. (2008). *Five Domain of Interpersonal Competence in Peer Relationships*. *Journal of Personality and Social Psychology*. 55 (6), 991-1008.

Sastroasmoro & Ismael. (2008). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Jakarta: Sagung Setyo.

Setiadi. (2007). *Konsep dan penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Soekanto, S. (2006). *Sosiologi budaya dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Stevens, P. J. M, Schade, A, Chalk, B, Oliver & Slevin. (2005). *Pengantar Riset: Pendekatan Ilmiah Untuk Profesi Kesehatan*. Jakarta : EGC

Sulistiyorini, C. I et al. (2010). *Posyandu (pos pelayanan terpadu) dan desa siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sulistiyorini. (2010). *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat dalam mengkonsumsi obat herbal di Desa Tambakroto Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan*. Diperoleh pada tanggal 16 Agustus 2014 dari repository.unpad.ac.id/bitstream/123456789/14664/1/09E02154.pdf.

Wahjudi, N. (2005). *Keperawatan gerontik*. Jakarta: EGC

Widyanto, F. C. (2014). *Keperawatan komunitas dengan pendekatan praktis*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Wigati, P. W. (2011). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang penyakit degenerative terhadap keaktifan lansia dalam kegiatan di posyandu lansia Krida Dharma Wreda Kelurahan Jebres*. Diperoleh tanggal 8 Juni dari www.eprints.uns.ac.id

World Health Organization (2012). *World Health Day. Are you ready? What you need to know about ageing. Our world is changing*. Diakses tanggal 09 Agustus 2014 dari <http://www.who.int/world-health-day/2012/toolkit/background/en/>.